

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengikuti perkembangan sejarah pendidikan di Indonesia, sangat jauh tertinggal dari Negara-negara Eropa maupun Negara Asia lainnya. Sesuai yang dikatakan A. Abdullah (2007) bahwa perjalanan pendidikan di Indonesia dalam memori sejarah tidak mengalami kemajuan yang berarti, bahkan dapat dikatakan pendidikan Indonesia lemah dalam visi dan misi global, dan yang terjadi dalam dunia pendidikan di Republik ini hanyalah pergantian kurikulum dan uji coba kurikulum sesuai dengan kepentingan politik penguasa.

Indonesia mengalami perubahan dalam pendidikan setelah Indonesia merdeka, dari zaman orde lama sampai dengan orde reformasi tentunya dengan segala kebijakan- kebijakannya. Tetapi tetap saja dalam kualitas pendidikan tetap tertinggal.

Dalam perjalanannya setiap orde, pendidikan telah mengalami beberapa perubahan yang mengarah pada suatu kemajuan. Misalnya, lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional pada tahun 1950 (Zulkarnain, 2017), lahirnya program wajib belajar (1950, 1984, 1994, dan 2015), program beapeserta didik kepada masyarakat kurang mampu dan program- program lain yang mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan. Namun, dari semua perubahan kebijakan itu, terlihat bahwa fokusnya selalu pada tataran sistem pelaksanaan pendidikan, bukan pada

tataran perubahan kualitas sumber daya manusianya. Bagaimanapun bagus sistem yang telah dirancang, jika manusianya tidak mampu melaksanakan sistem itu maka sistem itu akan sia-sia juga. Karena itu, yang sangat perlu diperhatikan adalah bagaimana sumber daya manusia yang ada itu dapat melakukan seluruh rangkaian kegiatan yang ada dalam sistem yang telah diprogramkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan R. Mahmud dalam Kompasiana (2017) bahwa sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan sangatlah penting karena dapat tidaknya maju dan berkembang pendidikan sangat tergantung dari dukungan sumber daya manusianya.

Sebenarnya sistem itu dibuat dengan harapan jika dijalankan dengan tepat, tujuan itu akan tercapai. Oleh sebab itu dibutuhkan manusia-manusia yang dapat menjalankan sistem tersebut secara tepat. Maka pada setiap lahir sistem perlunya analisis terhadap manusia-manusia yang sejatinya menjadi pelaksana utama sistem itu, yaitu mengenai kesiapan mereka dalam melaksanakan sistem tersebut secara benar. Dalam sistem pendidikan, guru merupakan tonggak utama yang diharapkan dapat melaksanakan seluruh kebijakan pendidikan yang ada. Hal ini sesuai pandangan W. Sharuji & N. Nordin (2017) yang mengatakan bahwa guru merupakan tonggak utama dalam penerapan program pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

Di masa sekarang ini, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), yaitu oleh Bapak Nadiem Makarim, lahir suatu program pendidikan yang dikenal dengan nama program “Merdeka Belajar”. Dalam program tersebut terdapat banyak kegiatan yang sejatinya dapat dilaksanakan oleh seluruh civitas pendidikan di sekolah, terutama oleh guru. Program itu meliputi: KIP Sekolah, Digitalisasi Sekolah, Prestasi dan Penguatan Karakter, Guru Penggerak, Kurikulum Baru, Revitalisasi Pendidikan Vokasi, Kampus/Sekolah Merdeka, serta Pemajuan Kebudayaan dan Bahasa.

Program Merdeka Belajar di atas tentulah sangat menunjang kemajuan pendidikan jika dapat dijalankan dengan baik. Dengan kata lain, program ini dapat menjadi salah satu jalan dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia di satu sisi dan mutu manusia Indonesia secara luas di sisi yang lain. Karena program ini sangat tergantung dari para guru sebagai tonggak utama pendidikan maka perlu melihat sejauh mana para guru telah mengaplikasikan program-program tersebut.

Salah satu mata pelajaran atau tema pelajaran di SDN adalah Matematika dimana pelajaran atau tema ini oleh sebagian besar peserta didik dianggapnya sulit. Adanya Program Merdeka Belajar di atas, diharapkan pelajaran atau tema Matematika khususnya semakin dirasa mudah oleh para peserta didik karena adanya berbagai inovasi dari para guru yang menerapkan program-program Merdeka Belajar tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lapangan, salah satu sekolah di Kota Sungai Penuh yang sudah melaksanakan penerapan kurikulum merdeka belajar adalah SDN 043/XI Koto Renah. Sekolah ini memilih untuk mengimplementasikan Mandiri Belajar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan bagaimana Pelaksanaan Program Merdeka Belajar di SDN 043/XI Koto Renah dalam kaitannya dengan Pembelajaran Matematika.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 043/XI Koto Renah terkait pembelajaran matematika?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 043/XI Koto Renah terkait pembelajaran matematika

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan atau pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.
2. Dari penelitian ini semoga dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika di sekolah

b. Manfaat Praktis

1. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan program merdeka belajar dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan program merdeka belajar dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika.
3. Bagi sekolah, penelitian ini sebagai bahan dalam mengimplementasikan Program merdeka belajar dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika pada penerapan berikutnya dapat lebih baik.

1.5 Definisi Istilah

Berdasarkan latar rumusan masalah yang telah diungkapkan diatas, maka dapat di definisikan sebagai berikut :

1. Program Merdeka Belajar merupakan program yang mengupayakan proses belajar siswa secara merdeka atau bebas sesuai dengan minat dan karakter mereka.

2. Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari (Sudiati, 2014).

1.6 Batasan Masalah

Berdasarkan definisi istilah diatas maka peneliti melakukan batasan masalah pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri No.043/XI Koto Renah dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika yaitu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.